Available at http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie
Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 9(01), 2023, 1-10

MODEL PROGRAM STUDI ASURANSI SYARIAH FEBI UINSU MEDAN DALAM MELAKUKAN PELAMPAUAN INDIKATOR KINERJA UTAMA

Tri Inda Fadhila Rahma [1)], Rahmi Syahriza [2)], Atika [3)]
[1] Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
E-mail: triindafadhila@uinsu.ac.id
[2] Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
E-mail: rahmi.syahriza@uinsu.ac.id
[3] Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
E-mail : atika@uinsi.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to establish a model that can reflect how the Main Performance Indicators are exceeded, so that they can become IKT documents (Additional Performance Indicators) specifically for the Islamic Insurance Study Program at FEBI UIN SU Medan. The material used in this study is the main performance indicators and additional performance indicators from several universities in Indonesia. Main Performance Indicators (IKU) are measurements obtained from organizational performance by calculating indicators in fulfilling performance, especially in certain targets and goals, while Additional Performance Indicators (IKT) are governance, governance and other cooperation indicators developed by universities and/or UPPS and research programs to go beyond SN-DIKTI. In this study, it limits KPI and IKT in Education, Research and Service. The approach method used in this research is a descriptive qualitative method, which is a method for seeking information related to research subjects through interviews with stakeholders. The objects of this research are FEBI Managers of UIN SU Medan, namely leaders and lecturers who have the additional task load of managing FEBI UIN SU Medan, FEBI Students of UIN SU Medan in this case Sharia Insurance students and stakeholders, namely parties related to FEBI UIN SU Medan and have certain competencies, especially in terms of determining performance appraisal. The results of this study are that the Islamic Insurance Study Program has exceeded the determination of the Key Performance Indicators issued by SN-Dikti. In determining the Additional Performance Indicators for the Islamic Insurance Study Program, it is adjusted to the Strategic Plan (Renstra) of the Study Program derived through the Strategic Plan of UIN North Sumatra Medan and the Faculty of Islamic Economics and Business, UIN North Sumatra Medan. The Islamic Insurance Study Program sets educational standards to make license certificates (profession) from Financial Institutions such as Insurance a requirement for student graduation, on research standards that lecturer and student research refer to research themes set by the study program and community service standards that lecturers and students collaborate in carrying out PKM by adjusting the community service theme that has been set by the study program. So in determining the IKT, the Sharia Insurance study program has exceeded.

Keywords: *Main Performance Index, Additional Performance Index, ASR FEBI UINSU Study Program*

1. PENDAHULUAN

Dengan menyusun 8 Indikator Kinerja Utama, Universitas akan menjadi katalisator transformasi ekonomi untuk mempercepat transformasi pendidikan tinggi dan memenangkan perang dunia di era digital. Tiga amanat utama Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi kini diwujudkan dan dapat diketahui dari kebijakan Kampus Merdeka Belajar. Dasar kebijakan adalah Permendikbud 03 SN DIKTI Tahun 2020 dan Keputusan No. 3/M/2021 (IKU-PTN). UIN SU Medan dalam SK Rektor UIN SU Tahun 2020 No. 462, yang berisikan Pedoman Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Tambahan (IKT) merupakan refleks yang dilakukan UIN Sumatera Utara Medan terkait peningkatan standar kualitas. Pedoman tersbut diharapkan dapat menaikkan kualitas sistem penjaminan mutu dilingkungan UIN SU Medan terutama pada bidang pendidikan dan non pendidikan. Dengan timbulnya pedoman tersebut maka, FEBI UIN SU Medan dirasa perlu untuk melakukan dokumentasi dan analisis terhadap bagaimana pencapaian Indikator Utama saat ini dan bagaimana pelampuan yang memungkinkan untuk ditetapkan sebagai IKT (Indikator Kinerja Tambahan). Model yang dapat dihasilkan dalam penelitian ini dapat berguna bagi prodi Asuransi Syariah sebagai dasar penulisan analisis kinerja pada Borang Reakreditasi prodi Asuransi syariah yang direncanakan dilakukan ditahun 2024. Atas dasar permasalahan tersebut, dengan ini penulis berupaya mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif untuk menghasilkan model yang memberikan pedoman bagaimana pelampauan kinerja utama dapat dilakukakan dan pedoman tersebut kemudian disebut juga dengan draft Indikator Kinerja Tambahan (IKT) di Lingkungan FEBI UIN SU Medan dan terutama bagi pedoman Program Studi Asuransi Syariah.

2. KAJIAN TEORI

A. Indikator Kinerja Utama (IKU)

IKU atau akronim dari Indikator Kinerja Utama, merupakan ukuran yang diperoleh dari kinerja organisasi dengan menghitung indikator – indikator dalam pemenuhan kinerja, terutama dalam suatu target dan sasaran tertentu.

Adapun tujuan dikembangkannya indikator-indikator tersebut ialah:

a. Untuk mendapatkan keterangan tentang kualitas kerja karyawan hingga saat ini. Informasi ini nantinya akan digunakan sebagai pedoman untuk mempersiapkan dalam manajemen karir yang baik.
b. Untuk mengukur keberhasilan dan kinerja suatu organisasi selama beberapa tahun terakhir. Indikator ini kemudian digunakan sebagai tolak ukur untuk meningkatkan kinerja institusi, khususnya kualitas pegawainya.

Dalam menyusun Indikator Kinerja Utama, ada beberapa kriteria yang harus dipeuhi. Kriteria yang menjadi dasar penyusunan tersebut sebagai berikut:

a. ***Measurable*:** dapat diartikan bahwa IKU harus memiliki kemampuan untuk dilakuakan pengukuran objektif, pengukuruan dilaukan baik dengan pendekatan kualitatif atau bahkan dengan pendekatan kuantitatif.
b. **Spesifik:** IKU harus spesifik merujuk kepada hal tertentu dan juga harus menunjukkan metrik yang dapat dilakukan pengukuran (terutama jika terdapat keterkaitan dengan kinerja organisasi dan karyawan pada organisasi terkait). Hal ini untuk memastikan bahwa siapa pun yang ingin membuat IKU memiliki persepsi yang sama dengan yang mereka buat.
c. **Relevan:** merupakan dasar yang menentukan bahwa IKU yang ditetapkan harus dapat memberi deskripsi kinerja lembaga secara tepat dan harus memeiliki kesesuaian terhadap situasi lembaga yang sebenarnya..
d. ***Achievable*:** mendeskripsikan bahwa informasi yang tersedia dan kemudian dipakai sebagai IKU harus dikumpulkan oleh pihak yang memiliki otorasi pada hal terkait.

e. ***Timelines*:** dalam penyusunan IKU diharapkan dapat merepresentasikan bagaimana informasi dan data dalam bentuk kinerja organisasi yang berkembang selama periode waktu tertentu. Juga, Indikator Kinerja Utama bisa sefleksibel mungkin jika nanti ada beberapa perubahan.

Berdasarkan fungsinya diketahui terdapat beberapa fungsi dalam penggunaan IKU dalam organisasi. Berikut adalah kegunaannya antara lain:

a. Sebagai Bagian dari Perencanaan Menengah
b. Sebagai Alat untuk Memantau dan Mengendalikan Kinerja (Utamanya Kinerja Karyawan)
c. Membantu Instansi Pemerintah dalam Melakukan Evaluasi Kinerja
d. Membantu dalam Mengukur Akuntabilitas Karyawan

B. Indikator Kinerja Tambahan (IKT)

Indikator Kinerja Tambahan merupakan tata pamong, tata kelola dan indikator kerjasama lainnya yang dikembangkan oleh perguruan tinggi dan/atau UPPS dan program penelitian untuk melampaui SN-DIKTI. Data IKU tambahan yang valid harus diukur, dipantau, ditinjau, dan dianalisis untuk perbaikan berkelanjutan. (Direktorat Jenderal Pendidikan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Tinggi, 2021)

Untuk perguruan tinggi, indikator kinerja tambahan ditentukan di masing-masing perguruan tinggi sesuai dengan indikator kinerja utama (IKU) yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti). (Ditjen, 2017)

Berikut adalah contoh pengembangan indikator kinerja tambahan di pendidikan tinggi:
Kriteria. (Tentang Penetapan Indikator Kinerja Tambahan (IKT) Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018)

Tabel 1. Pengukuran Capaian IKT

No	IKT	PENGUKURAN CAPAIAN IKT
(1	*2*	*3*
1.	Sertifikasi layanan keuangan oleh lembaga sertifikasi Internasional	Tersertifikasinya layanan keuangan oleh lembaga sertifikasi
2.	Ketersediaan Al Qur'an Braille, kitab Fikih Ibadah Braille, Fikh Disabilitas.	Tersedianya alquran Braille, Kitab Fikh Ibadah Braille dan Fikh Disabilitas

Hal ini merupakan bentuk penetapan IKT terhadap kriteria 5 di UIN Raden Fatah Palembang yang menetapkan kriteria 1 sd 9 serta salah satu kriteria yang tertuang dalam SK Rektor. Selain itu, setiap standar memiliki skala kinerja IKT sendiri, sehingga memudahkan universitas untuk memeriksa kinerja IKT mereka. Sebagaimana diatur dalam keputusan, Indikator Kinerja Tambahan (IKT) yang diatur dalam keputusan ini menjadi acuan dan standar pelaksanaan kegiatan tambahan di UIN Laden Fatah Palembang. (Tentang Penetapan Indikator Kinerja Tambahan (IKT) Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018)

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Metode yang dinilai mampu mengkoordinir jawaban atas temuan penelitian adalah pendekatan kualitatif deskriptif (Suadnyana, 2020), yang merupakan metode untuk mencari informasi yang berkaitan dengan subjek penelitian melalui wawancara dengan pemangku kepentingan (*stakeholder*). (Nazir, 2003)

Untuk diketahui dbahwa penetapan tujuan penelitian adalah menjelaskan bagaimana cara melampaui kinerja utama dengan mendalam, detail dan akurat realitas eksperimental di balik fenomena tersebut (Asim, 2001). Dalam penelitian menggunakan metode kualitatif dilakukan untuk mencocokkan teori yang diterapkan dengan kenyataan eksperimental dimana hal tersebut dilakukan dengan deskriptif. (Nawawi, 1995)

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi isu-isu sosial serta perilaku yang berlaku dalam sosial bermasyarakat, dalam hal situasi tertentu, dimana hal tersebut termasuk hubungan dan aktivitas, serta bagaimana sikap dan pandangan, dimana proses tertentu sedang berlangsung dan memberikan pengaruh bagi fenomena masalah dan tujuan penelitian. (Moleong, 2004)

Obyek Penelitian

Dalam penelitian menjadi penting untuk menentukan obyek yang diteliti (Syahputra, 2019), adapun obyek yang ditentukan adalah Pengelola FEBI UIN SU Medan yaitu pimpinan dan dosen yang memiliki beban tugas tambahan untuk mengelola FEBI UIN SU Medan. Obyek penelitian berikutnya adalah mahasiswa FEBI UIN SU Medan dalam hal ini mahasiswa Asuransi Syariah. Obyek penelitian berikutnya adalah *stakeholder* yaitu pihak yang berhubungan dengan FEBI UIN SU Medan dan memiliki kompetensi tertentu terutama dalam hal penentuan penilaian kinerja. Teknik penentuan obyek digunakan untuk mempelajari kedalaman, detail, atau intensitas dari upaya untuk mendapatkan temuan berupa informasi yang berasal dari pengalaman obyek sebagai responden yang berkessesuaian dengan topik atau situasi tertentu yang diteliti. (Sutopo, 1988)

Jadwal dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penulis melakukan proses penelitian, yaitu di area operasional FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam) UIN SU Medan. Waktu pelaksanaan penelitian terhitung dimulai dari bulan April 2022 dan selesai pada bulan September 2022.

Pengumpulan Data

Untuk dapat menghasilkan temuan untuk menjawab masalah penelitian diperlukan analisis terhadap informasi yang diperoleh, sehingga penting untuk mendefinisikan bagaimana cara agar informasi tersebut dapat diperoleh dan diterjemahkan sebagai data untuk dapat dianalisis (Moleong: 2004). Penelitian ini menggunakan setidaknya 3 (tiga) instrumen penelitian yaitu Kuesioner, Wawancara dan Studi Literatur.

Pendekatan Analisis

Analisis data menggunakan pendekatan analisis deduktif dimana informasi yang sebelumnya dicari dan dikumpul akan mengalami proses analisis yang berkesinambungan dan terus menerus, hingga diperoleh suatu kesimpulan yang dapat mewakili dan merepresentasikan bentuk keseluruhan system. (Sutopo, 1988) Berikut ini adalah langkah – langkah yang digunakan:

a. Tahapan reduksi informasi
b. Presentasi informasi yang diperoleh
c. Analisis deskripsi atas temuan penelitian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1.Hasil penelitian

Indikator Kinerja Tambahan Program Studi Asuransi Syariah FEBI UINSU

a. Pendidikan

Melaksanakan Pendidikan dan pengajaran dengan paradigma wahdatul ulum- transdisipliner untuk mendiseminasi ilmu pengetahuan (Sigit Purnama, 2013). Kapasitas akademik sekaligus diseminasi informasi dan ilmu pengetahuan yang dilakukan harus dilaksanakan secara masif, dan berkelanjutan serta menyentuh semua lapisan masyarakat. (Hanna, 2012) Indikator untuk aspek ini di antaranya sebagai berikut:

1) Kualitas pendidikan dan pengajaran;
2) Kualifikasi dosen yang mengajar dengan kualifikasi guru besar;
3) Kualifikasi dosen yang mengajar dengan kualifikasi lektor kepala;
4) Umpan balik mahasiswa;
5) Kebebasan akademik dan atmosfer kegembiraan intelektual;
6) Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pengajaran;
7) Kolaborasi internal kampus; dan
8) Inovasi pembelajaran.

Indikator kinerja tambahan program studi pada bidang kompetensi kelulusan yakni melahirkan sarjana unggul dalam berbagai bidang kajian ilmu pengetahuan teknologi dan seni dengan paradigm *wahdatul ulum* – transdisipliner. Dan pada bidang pendidikan dengan beberapa standar terdiri dari beberapa indikator berikut ini (Ametembun, 2000).

Tabel 2. IKT

No.	Standar	IKT
1.	Kompetensi Lulusan	1. Kemampuan Hafal Juz 30 dan 1 Juz dari 1 s/d29. 2. Kemampuan Hafal Hadis Arba'in 3. Peningkatan kemampuan penyelenggaraan Fardu Kifayah 4. Peningkatan kemampuan Berbahasa Arab melallui Peningkatan Skor TOAFL 350 5. Peningkatan kemampuan Berbahasa Inggris melalui Peningkatan Skor TOEFL 450
2.	Standar isi pembelajaran	1. Persentase dosen bersertifikat pendidik 2. Persentase Prodi yang menyelenggarakan pembelajaran daring 3. Persentase penggunaan ICT dalam pembelajaran. 4. Persentase Prodi yang mengimplementasikan kurikulum *wahdatul ulum-transdisipliner* 5. PersentaseDosen yang memperoleh peningkatan kompetensi

3.	Standar proses pembelajaran	1. Melaksanakan workshop dan pelatihan yang melibatkan Dosen 2. Menulis buku teks pembelajaran 3. Melaksanakan pembelajaran dengan elearning
4.	Standar Penilaian Pembelajaran	1. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)mahasiswa Program studi minimal 3,01. 2. Mahasiswa cumlaude apabila mencapai indeks prestasi kumulatif 3,50, tidak ada nilai C dan tidak pernah memperbaiki nilai 3. Prestasi mahasiswa Program Studi bidang akademik tingkat internasional 4. Prestasi mahasiswa program Studi bidang akademik tingkat lokal mahasiswa per tahun.
5.	Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran	1. Memiliki standar perawatan, keamanan, dan penggunaan 2. hasil audit dengan nilai 75% dalam keadaan baik.
6.	Standar Pengelolaan Pembelajaran	1. Implementasi Pembelajaran dengan Paradigma wahdatul-ulum transdisipliner 2. Updating Kurikulum Prodi yang disesuikan dengan kompetensi terkini
7.	Standar Pembiayaan Pembelajaran	Total biaya operasional pendidikan lebih dari Rp 20.000.000/mahasiswa/tahun dalam 3 tahun terakhir
8.	Standar Suasana Akademik	a. Mengintensifkan kegiatan stadium general, webinar dan forum diskusi dosen. b. Data dokumen tersimpan sentral dengan *cloud system* untuk mempermudah akses.

Program studi Asuransi Syariah menerapkan IKT berdasarkan IKT yang ditetapkan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan lalu diturunkan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Maka yang menjadi pembeda diantara prodi yang lain yakni Program Studi Asuransi Syariah menetapkan IKT dalam standar pendidikan pada bagian kelulusan mewajibkan mahasiswa memperoleh sertifikat profesi/lisensi dari lembaga Asuransi.

Pelampauan IKU ini telah bahwa mahasiswa Program Studi Asuransi Syariah telah memiliki sertifikat profesi/lisensi sebelum melaksanakan sidang munaqasyah, sebanyak 76% mahasiswa dari seluruh jumlah mahasiswa yang lulus.

b. Penelitian

Melaksanakan Penelitian dengan paradigma wahdatul ulum-transdisipliner yang diarahkan pada munculnya pengetahuan dan teknologi baru. Kata kunci untuk poin ini adalah inovasi. Dengan inovasi di bidang pengetahuan dan teknologi, kampus bisa menciptakan lingkungan ekonomi, sosial bahkan budaya yang akan meningkatkan reputasi kampus mereka (Suwandi, 2020). Indikator untuk aspek ini di antaranya sebagai berikut:

1) Produktivitas penelitian dosen dan mahasiswa
2) Publikasi hasil penelitian pada jurnal nasional
3) Publikasi hasil penelitian pada jurnal Internasional
4) Pendanaan penelitian dari organisasi internasional
5) Kebermanfaatan hasil penelitian pada masyarakat
6) Inovasi yang dihasilkan dari penelitian
7) HaKI/Paten.

Penelitian dosen dan mahasiswa mengacu pada indikator kinerja tambahan pada beberapa standar sebagai berikut.

Tabel 3. IKT Penelitian

No.	Standar	IKT
1	Standar Hasil Penelitian	Hasil penelitian menjadi sumber bahan ajar
2	Standar Isi Penelitian	Penelitian didasarkan pada integrasi keilmuan (wahdatul ulum) untuk mencapai pemberdayaan ummat dan moderasi beragama
3	Standar Peneliti	Adanya roadmap penelitian masing-masing program studi

Pada standar penelitian untuk program studi Asuransi Syariah yang menjadi pembeda pada program studi yang lain yakni menerapkan penelitian dosen dan mahasiswa sesuai dengan roadmap penelitian program studi Asuransi Syariah. Roadmap penelitian program studi Asuransi Syariah dapat dilihat sebagai berikut.

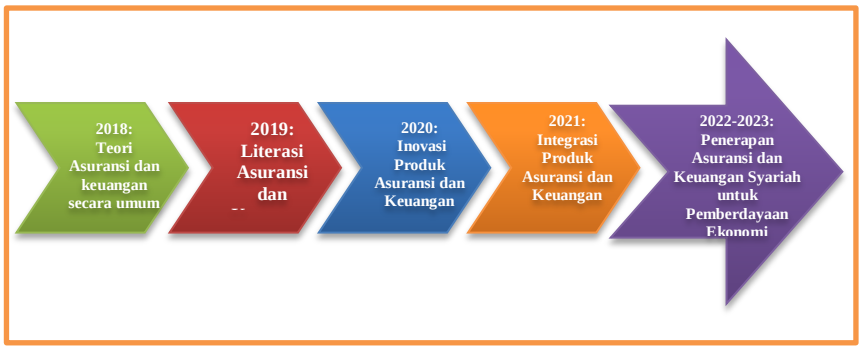

Gambar 1. Roadmap Penelitian Asuransi Syariah

Selain itu pada standar hasil penelitian pada Program Studi Asuransi Syariah mahasiswa menjadikan hasil penelitian pada skripsi untuk dipublikasi pada jurnal terakreditasi minimal terindex Garuda.

c. Pengabdian Masyarakat

Melaksanakan Pengabdian Masyarakat dengan paradigma *wahdatul ulum-transdisipliner* yang memiliki daya ungkit terhadap kemandirian dan kesejahteraan masyarakat.

Indikator untuk aspek pengabdian kepada masyarakat bukan hanya pada jumlah pengabdian yang dilakukan, akan tetapi juga output pengabdian (Mulyana Abdullah, 2015). Indikator yang digunakan untuk pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:

1) Produktivitas Pengabdian kepada Masyarakat oleh dosen dan mahasiswa
2) Publikasi hasil Pengabdian kepada Masyarakat pada jurnal nasional
3) Publikasi hasil Pengabdian kepada Masyarakat pada jurnal Internasional
4) Sitasi atas publikasi ilmiah dosen dan mahasiswa
5) Kebermanfaatan hasil Pengabdian kepada Masyarakat pada kemandirian dan kesejahteraan masyarakat
6) Inovasi yang dihasilkan dari Pengabdian kepada Masyarakat
7) HaKI/Paten.

Prodi melakukan monitoring pelaksanaan PKM dengan membagikan survey kepada dosen dan mahasiswa. Dari hasil monitoring tersebut bahwa masih terdapat dosen dan mahasiswa yang belum memahami tentang PKM yang berbasis integrasi keilmuan *wahdatul ulum* pemberdayaan umat dan moderasi beragama. Sehingga prodi melakukan sosialisasi kepada seluruh dosen dan mahasiswa tentang PKM berbasis *wahdatul ulum.*

Pada standar proses pengabdian kepada masyarakat bahwa yang menjadi indikator kinerja tambahan yakni terdapat desa binaan program studi dan PkM diimplementasikan dengan penerapan *wahdatul ulum.* Sedangkan pada standard pendanaan dan pembiayaan PkM bahwa pelaksanaan PkM dilingkungan program berkisar lebih dari Rp 5.000.000 / dosen/tahun dalam 3 tahun terakhir.

5. KESIMPULAN

Program studi Asuransi Syariah telah melampaui penetapan Indikator Kinerja Utama yang dikeluarkan oleh SN-Dikti. Dalam penetapan Indikator Kinerja Tambahan Program Studi Asuransi Syariah menyesuaikan dengan Rencana Strategis (Renstra) Program Studi yang diturunkan melalui Renstra UIN Sumatera Utara Medan dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan. Program Studi Asuransi Syariah menetapkan pada standar pendidikan menjadikan sertifikat lisensi (profesi) dari Lembaga Keuangan seperti Asuransi menjadi syarat kelulusan mahasiswa, pada standar penelitian bahwa penelitian dosen dan mahasiswa merujuk pada tema penelitian yang telah ditetapkan oleh prodi dan standar pengabdian kepada masyarakat bahwa dosen dan mahasiswa berkolaborasi dalam melaksanakan PKM dengan menyesuaikan tema pengabdian masyarakat yang telah ditetapkan oleh prodi. Maka dalam penetapan IKT tersebut program studi Asuransi Syariah telah melampaui.

6. REFERENSI

Ametembun, N.A. (2000). Mengembangkan Kapasitas Kepemimpinan di Sekola-sekolah Suatu refleksi bagi Para Kepala Sekolah dalam Memimpin Komunikasinya Memperbaiki Pembelajaran Peserta Didik. Bandung.

Asim, (2001). Sistematika Penelitian Pengembangan. Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang. Versi Ke-2: 28 Juni 2021

DRPM Ditjen. (2017). *Panduan Penelitian Peningkatan Kapasitas di Perguruan Tinggi*. Ristekdikti, Jakarta.

Handari Nawawi. (1995) *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, cet. I; Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

H.B Sutopo (1991). "*Konsep -Konsep Dasar Dalam Penelitian Kualitatif",* FKIP/FIS UNS. Surakarta

Hanna,dkk. (2012). *Pedoman Penjaminan Mutu Internal Program Riset Universitas Indonesia*. BPMA UI. Depok.

Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Nomor 2311 Tahun 2018 tentang Penetapan Indikator Kinerja Tambahan (IKT) Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Lexy J. Moleong. (2004) *Metode Penelitian Kualitatif* . Remaja Rosdakarya. Bandung

Moh. Nazir (2003). *Metode Penelitian Kualitatif* . PT. Ghalia Indonesia, Jakarta.

Mulyana Abdullah. (2015). Pengembangan Indikator KKT dalam Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menuju Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Bandung.

Sigit Purnama. (2013). Metode Penelitian Dan Pengembangan. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.

Suadnyana, I. B. P. E. (2020). Pembelajaran Abad 21 Dan Pengembangan Program Studi Filsafat Hindu Di Stahn Mpu Kuturan Singaraja. PINTU: Jurnal Penjaminan Mutu, 1(2).

Syahputra, B. P., & Tanjung, I. S. (2019). Membangun Sinergi Pusat Karir dan Program Studi Melalui Program *Tracer Study* dan Pengembangan Karir Lulusan. Proceeding Indonesian Carrier Center Network (ICCN) Summit, 1(1), 237-239.

Suwandi, S. (2020, October). Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-21. In Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra (pp. 1-12).

Bibliography

Direktorat Jenderal Pendidikan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Tinggi. (2021). *Buku Panduan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri (IKU)*. Direktorat Jenderal Pendidikan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Tinggi.

Ditjen, D. (2017). *Panduan Penelitian Peningkatan Kapasitas di Perguruan Tinggi*. Ristekdikti.

Hanna. (2012). *Pedoman Penjaminan Mutu Internal Program Riset Universitas Indonesia*. BPMA UI.

Tentang Penetapan Indikator Kinerja Tambahan (IKT) Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Pub. L. No. 2311 (2018).

Moleong, L. J. (2004). *Metodeo Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Nawawi, H. (1995). *Metodologio Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah Mada University Press.

Nazir, Moh. (2003). *Metodeo Penelitian Kualitatif*. PT. Ghalia Indonesia.

Sutopo, H. B. (1988). *Konsep-Konsep Dasar dalam Penelitian Kualitatif*. Universitas Sebelas Maret.